

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa guru di kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi telah memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan penerapan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penerapan pendekatan ini di kelas tersebut adalah:

Guru di kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi telah memahami konsep dan prinsip pendekatan pembelajaran MIKIR dengan baik. guru mampu mengimplementasikan pendekatan ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari dengan cukup baik, seperti yang teramati melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Guru tersebut telah menerapkan pendekatan MIKIR dalam pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar pendekatan tersebut, seperti melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mendorong diskusi antar siswa, dan memberikan kesempatan untuk eksplorasi langsung terhadap konsep-konsep ilmiah.

Meskipun terdapat variasi dalam tingkat kesiapan siswa, sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan pendekatan MIKIR. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi IPA.

Untuk mencapai kondisi ideal dalam penerapan pendekatan MIKIR, beberapa kondisi pendukung harus dipertimbangkan. Pertama, kurikulum yang fleksibel perlu disediakan untuk memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa. Kedua, pelatihan yang memadai bagi guru sangat diperlukan untuk membekali mereka dengan strategi dan teknik yang efektif dalam menerapkan pendekatan MIKIR. Ketiga, penyediaan sumber daya pembelajaran yang bervariasi, seperti alat peraga, modul, dan teknologi digital, sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi, dan komunikasi.

Selain itu, hambatan dalam menyesuaikan waktu agar semua unsur pendekatan MIKIR terlaksana dengan baik juga perlu diperhatikan oleh guru. Perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan sangat cermat, dengan membuat jadwal yang rinci dan realistis. Guru juga harus fleksibel dalam mengatur waktu selama pembelajaran berlangsung, siap menyesuaikan jadwal tanpa mengurangi esensi dari setiap unsur pendekatan MIKIR jika suatu kegiatan memerlukan waktu lebih banyak dari yang telah direncanakan. Dengan memperhatikan dan mengimplementasikan kondisi-kondisi pendukung ini, hambatan dalam penerapan pendekatan MIKIR pada muatan IPA dapat diminimalisir, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi IPA secara lebih mendalam dan holistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa di kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi telah berhasil memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR dengan baik dalam muatan IPA, meskipun

masih terdapat beberapa aspek yang perlu terus ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi guru kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi. Pada proses pembelajaran MIKIR diharapkan guru meningkatkan aspek bimbingan terhadap siswa yang masih sering mengalami ketertinggalan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan bisa selalu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan MIKIR ini lebih baik lagi dan tingkatkan lagi kerjasama dengan teman